

Pengaruh Intensitas Aset Biologis, *Leverage*, dan *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Khalisha Candrawati

Univesitas Jenderal Achmad Yani

khalishaac0@gmail.com

Patria Prasetyo Adi

Universitas Jenderal Achmad Yani

patriaprasetyo@ak.unjani.ac.id

Abstrak Profitabilitas sering dipakai sebagai indikator kinerja keuangan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari sumber dayanya. Salah satu ukuran yang sering dipakai adalah *Return on Equity*. Menurut Arrifki (2023), perusahaan agrikultur yang sehat biasanya mencapai *Return on Equity* sebesar 10%. Namun pada kenyataannya, banyak perusahaan masih belum mencapai rentang ideal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Intensitas Aset Biologis, *Leverage*, dan *Environmental, Social, Governance Disclosure* terhadap Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi terdiri dari 56 perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 19 perusahaan, sehingga total data yang dianalisis sebanyak 57 data. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing Perusahaan. Analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Intensitas Aset Biologis tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. (2) *Leverage* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. (3) *Environmental, Social, Governance Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci *ESG Disclosure, Intensitas Aset Biologis, Leverage, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai seberapa baik Perusahaan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien, sekaligus menjadi landasan bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan ekonomi (Mudrikah & Mulya, 2025). Profitabilitas menjadi salah satu ukuran yang sering dipakai untuk menilai kinerja keuangan dalam mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas menekankan bahwa keberhasilan suatu entitas bisnis tidak semata-mata diukur dari besarnya skala operasional, melainkan dari

seberapa efisien Perusahaan mampu mengonversi sumber daya yang tersedia menjadi keuntungan yang berkelanjutan (Maharani & Falikhatun, 2019). Salah satu ukuran yang lazim digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah *Return on Equity* (ROE), yakni rasio yang mencerminkan efektivitas Perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk memperoleh laba bersih. Perusahaan agrikultur yang memiliki ciri struktur permodalan yang kompleks, padat modal, dan memiliki risiko yang tinggi, ROE menjadi tolak ukur yang relevan (Gustirani et al., 2025). *Return On Equity* (ROE) Perusahaan agrikultur dapat dikatakan baik apabila Perusahaan dapat mencapai standar nilai ROE sebesar 10% (Arrifki, 2023). Namun, realitanya Perusahaan masih jauh dari angka ideal tersebut. Berikut merupakan data ROE tiga Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. 1 *Return on Equity* Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	ROE
AALI	Astra Agro Lestari Tbk	2022	8,06%
		2023	4,82%
		2024	5,11%
ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	2022	4,99%
		2023	1,13%
		2024	2,34%
UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk	2022	15,62%
		2023	0,44%
		2024	2,63%

Sumber: Data diolah, 2026

Data diatas menunjukkan bahwa penurunan ROE Perusahaan agrikultur terlihat dari fluktuasi ROE pada ketiga Perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan ROE dari 8,06% pada tahun 2022 menjadi 4,82% pada tahun 2023 dan 5,11% pada tahun 2024. Selain itu, PT Austindo Nusantara Jaya Tbk mencatat nilai ROE yang terus berada di bawah standar rata-rata sektor agrikultur, yaitu sebesar 4,99%, 1,13% dan 2,34%. Sementara itu, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 15,62% pada tahun 2022 menjadi 0,44% pada tahun 2023 dan 2,63% pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian Perusahaan agrikultur masih menghadapi tantangan dalam mengelola modal dan mempertahankan profitabilitas secara berkelanjutan. Selain itu, berdasarkan data aktual dari hasil Survei Ekonomi Agrikultur (SEP) 2024 menunjukkan bahwa masih banyak pelaku agrikultur yang menghadapi keterbatasan modal dan kesulitan akses kredit, yang memperberat kemampuan mereka mempertahankan kinerja keuangannya. Sementara itu, Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA) 2026 juga mencatat bahwa pendapatan bersih sektor agrikultur di Amerika Serikat turun hingga 0,7% tahun ini, seiring ketergantungan petani terhadap subsidi pemerintah dan beban utang yang kian memberat.

Profitabilitas yang diprosikan melalui ROE pada Perusahaan agrikultur dipengaruhi oleh kemampuan Perusahaan dalam memanfaatkan aset biologisnya sebagai sumber nilai ekonomi utama, kebijakan pendanaan yang tercermin dalam tingkat *leverage*, serta komitmen transparansi yang diwujudkan melalui *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* sebagai respons atas tuntutan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penelitian ini mengidentifikasi tiga faktor yang diyakini memiliki peran terhadap profitabilitas, yaitu intensitas aset biologis yang tinggi akan mendorong peningkatan kinerja Perusahaan, terutama dari sisi keuangan, karena aset biologis adalah komponen utama yang menopang kegiatan operasional Perusahaan (Maharani & Falikhatun, 2019). *Leverage* yang tinggi akan membuat kinerja keuangan Perusahaan menurun dan meningkatnya beban bunga Perusahaan (S. R. Putri & Mayangsari, 2024). Selain itu, *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* membantu memenuhi tuntutan pemangku kepentingan dan menyelaraskan nilai norma sosial, sehingga meningkatkan kepercayaan dan dukungan terhadap kegiatan Perusahaan. Akibatnya, Perusahaan berpotensi untuk meningkatkan profitabilitas melalui kenaikan penjualan dan investasi yang mendukung operasional.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil temuan yang bervariasi mengenai pengaruh intensitas aset biologis, *leverage*, dan *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* terhadap profitabilitas. Maharani & Falikhatun (2019) menyatakan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, namun hasil tersebut bertentangan dengan temuan Lisnawati (2022) yang menyatakan bahwa intensitas aset biologis tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Terkait variabel *leverage*, penelitian yang dilakukan oleh S. R. Putri & Mayangsari (2024) dan A. Putri & Maryani (2025) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha Putri & Kustinah (2025) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Adapun mengenai *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure*, Siwieg & Karkowska (2024) dan Puspitasari & Maryani (2025) menyatakan bahwa *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindya (2025) dan A. Putri & Maryani (2025) yang menyatakan bahwa *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berlandaskan fenomena dan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana pengaruh Intensitas Aset Biologis, *Leverage*, dan *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* Terhadap Profitabilitas.

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Menurut Mandaika & Salim (2015) teori *stakeholder* menekankan bahwa tujuan Perusahaan bukan hanya sekedar mengejar keuntungan saja, melainkan juga menciptakan nilai dan manfaat untuk seluruh pemangku kepentingan. R. Edward Freeman tahun 1984 dalam Titani & Susilowati (2022) mengartikan bahwa teori *stakeholder* membahas manajemen organisasi dan etika bisnis dengan menekankan aspek moral dan nilai dalam pengelolaan organisasi. Teori *stakeholder* muncul sebagai respon terhadap kesadaran bahwa

Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk meraih keuntungan, tetapi juga memiliki kewajiban terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini mengubah paradigma tujuan Perusahaan bukan lagi sekedar mengejar keuntungan, melainkan bagaimana Perusahaan bisa memberikan manfaat yang nyata bagi semua pihak yang terlibat.

Teori *Resource-Based View (RBV)*

Wernerfelt (1984) dalam teori *resource-based view (RBV)* menjelaskan bahwa Perusahaan yang memiliki sumber daya yang istimewa, sulit ditemukan, dan sukar untuk digantikan, berpeluang besar untuk meningkatkan kinerja operasionalnya. Dalam sudut pandang RBV, kepemilikan atas sumber daya yang berwujud maupun tidak berwujud serta kemampuan untuk memanfaatkannya menjadi faktor penentu keberhasilan Perusahaan untuk meraih keuntungan ekonomi dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196) dalam Herlita & Budiarti (2020) mengartikan bahwa profitabilitas adalah ukuran seberapa mampu sebuah Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sekaligus mencerminkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola Perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity (ROE)*. Menurut Fitriana (2024) rasio ini pada dasarnya membandingkan laba bersih yang diperoleh setelah pajak dengan ekuitas yang dimiliki Perusahaan. Sederhananya, semakin tinggi angka ROE, semakin baik pula kinerja Perusahaan dalam memanfaatkan modalnya. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Intensitas Aset Biologis

Berdasarkan PSAK No 69 tentang agrikultur, menjelaskan bahwa aset biologis merupakan aset yang berupa hewan dan tumbuhan hidup. Perusahaan agrikultur menggunakan aset biologis untuk mendukung kegiatan Perusahaan (Maharani & Falikhatun, 2019). Aset biologis memiliki ciri khas yaitu mengalami transformasi biologis berupa proses pertumbuhan, degenarasi, produksi, dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan secara kuantitatif atau kualitatif aset biologis (Pangestu & Shanti, 2025).

Menurut Azzahra et al. (2020) intensitas aset biologis menggambarkan seberapa besar Perusahaan menanamkan investasinya pada aset biologis yang dimiliki. Semakin besar nilai aset biologis sebuah perusahaan, semakin besar pula dorongan untuk mengungkapkan informasi tersebut secara terbuka dalam catatan laporan keuangan. Pangestu & Shanti (2025) berpendapat bahwa intensitas aset biologis mencerminkan porsi investasi Perusahaan pada aset biologis yang dimilikinya. Hal ini umumnya lebih terlihat pada Perusahaan di sektor agrikultur, yang secara alami memiliki proporsi aset biologis jauh lebih besar dibandingkan Perusahaan di sektor lain. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Intensitas Aset Biologis adalah sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Biologis} = \frac{\text{Aset Biologis}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage merujuk pada praktik Perusahaan dalam menggunakan utang sebagai salah satu sumber dana untuk keperluan investasi maupun kegiatan operasional dengan harapan dapat menghasilkan pendapatan sekaligus mendorong pertumbuhan laba Perusahaan. (Nugraha & Maryani, 2025). Untuk mengukur seberapa besar tingkat *Leverage* sebuah Perusahaan, digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang membandingkan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki Perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, artinya Perusahaan akan lebih banyak mengandalkan utang dibandingkan modalnya sendiri. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure

Environmental, social, governance merujuk pada tiga faktor utama dalam menilai keberlanjutan Perusahaan, terlebih bagi Perusahaan di sektor agrikultur yang kegiatan perusahaannya bersentuhan langsung dengan isu lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat sekitarnya (Ilma & Wahyuni, 2025). *Environmental, Social, Governance Disclosure* ini digunakan sebagai indikator dalam menilai dan mengevaluasi kinerja Perusahaan selama keberlanjutan aktivitas operasional dan dampaknya terhadap ketiga kriteria tersebut (Wahyuni et al., 2024). Pengukuran *Environmental, Social, Governance Disclosure* dapat dilakukan dengan menggunakan GRI Standar. Menurut Rahayu (2024) indikator GRI 2021 memiliki 117 item yang harus diungkapkan oleh Perusahaan yang terdiri dari 31 item aspek *environmental*, 36 item aspek *social*, dan 50 item aspek *governance*. Teknik penilaian dilakukan dengan menggunakan *dummy scoring*, yaitu setiap indikator yang diungkapkan Perusahaan diberi skor 1 dan indikator yang tidak diungkapkan diberi skor 0. Selanjutnya, seluruh skor dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah pengungkapan yaitu 117. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Environmental, Social, Governance Disclosure*:

$$ESG\ disclosure = \frac{\text{Total yang diungkapkan}}{\text{Total pengungkapan}} \times 100\%$$

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel Independen (X ₁), Intensitas Aset Biologis	Besaran investasi Perusahaan dalam bentuk aset biologis	Intensitas Aset Biologis: $\frac{\text{Aset biologis}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Independen (X ₂), <i>Leverage</i>	Indikator kinerja Perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya selama menjalankan aktivitas bisnisnya dengan tujuan meraih keuntungan yang optimal.	DER: $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Independen (X ₃), <i>Environmental</i> ,	<i>Environmental, social, dan governance disclosure</i> merujuk pada pengungkapan tiga faktor utama	<i>Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure:</i>	Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Social, Governance (ESG) Disclosure:</i>	dalam menilai keberlanjutan Perusahaan, terutama untuk Perusahaan agrikultur yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan sosial.	$\frac{\text{Total yang diungkapkan}}{\text{Total pengungkapan}} \times 100\%$	
Variabel Dependen (Y), Profitabilitas	Rasio profitabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan ukuran pengukuran tertentu.	$\text{ROE: } \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah, 2026

Pengembangan Hipotesa

Pengaruh Intensitas Aset Biologis Terhadap Profitabilitas

Intensitas aset biologis menunjukkan seberapa besar investasi Perusahaan pada aset biologis yang dimilikinya (Pangestu & Shanti, 2025). Serta menggambarkan ekspektasi kas yang diperoleh Perusahaan saat melakukan penjualan aset biologis tersebut (Yurniwati et al., 2018). Perusahaan yang kaya akan aset biologis cenderung akan memproduksi lebih banyak produk agrikultur, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan yang besar. Berdasarkan teori *Resource- Based View (RBV)*, aset biologis dapat menjadi sumber keunggulan karena memiliki karakteristik unik yang tidak dimiliki oleh Perusahaan lain. Semakin besar intensitas aset biologis, maka akan semakin besar pula peluang Perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, sehingga profitabilitas Perusahaan meningkat (Campos-Llerena et al., 2025).

H₁: Intensitas Aset Biologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Leverage digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah Perusahaan bergantung pada utang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Kustinah, 2021). Tingginya *leverage* akan membuat kinerja keuangan Perusahaan menurun dan meningkatkan beban keuangan yang menyebabkan kesulitan ekonomi dalam Perusahaan (Hartanto & Susilowati, 2024). Berdasarkan teori *stakeholder*, pemangku kepentingan berhak memperoleh informasi tentang aktivitas Perusahaan serta Perusahaan perlu menyeimbangkan antara penggunaan utang dengan kemampuannya untuk menghasilkan laba. Pengelolaan *leverage* yang efektif akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* karena Perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan dan menghasilkan keuntungan yang optimal, namun sebaliknya jika Perusahaan tidak mampu mengelola leverage maka akan menimbulkan kekhawatiran bagi *stakeholder* (Bae et al., 2011).

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Profitabilitas

Environmental, Social, Governance Disclosure adalah faktor non-keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja finansial. Transparansi ESG berfungsi sebagai investasi sosial untuk memenuhi kepentingan pemangku dan mendorong perbaikan kinerja keuangan. Oleh karena

itu, Perusahaan menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan yang dapat diakses investor (Ningwati et al., 2022). Perusahaan yang menerapkan praktik environmental, social, governance dinilai akan memberi manfaat ekonomi, karena dukungan dari stakeholder akan memperkuat arah menuju ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan profitabilitas (Aydoğmuş et al., 2022).

H₃: *Environmental, social, governance (ESG) Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Data dan informasi yang digunakan berasal dari Laporan Tahunan yang telah diaudit dan Laporan Keberlanjutan yang dapat diakses melali website resmi Perusahaan tersebut atau melalui situs web <https://www.idx.co.id/id>. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 56 Perusahaan agrikultur serta teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berikut merupakan kriteria yang telah ditentukan:

1. Perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan agrikultur yang IPO dari tahun 2022 ke bawah.
3. Perusahaan agrikultur yang menggunakan indeks standar GRI 2021.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 19 perusahaan dengan tahun pengamatan 3 tahun menjadi 57 sampel data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan aplikasi EViews 13. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon$$

Keterangan:

Y : Nilai variabel dependen untuk individu ke- i pada waktu ke- t

α : Konstanta, nilai Y apabila variabel X adalah nol

β₁ β₂ : Koefisien regresi multiple antara masing-masing variabel

X_{1it} : Intensitas aset biologis untuk individu ke- i pada waktu ke- t

X_{2it} : *Leverage* untuk individu ke- i pada waktu ke- t

X_{3it} : *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* untuk individu ke- i pada waktu ke- t

ε : Standar error

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Intensitas Aset Biologis	Leverage	Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure	Profitabilitas
Mean	0.028633	1.074320	0.691108	0.127217
Median	0.019920	0.819946	0.752137	0.110980
Maximum	0.110134	4.963755	0.914530	0.339480
Minimum	0.000368	0.071989	0.000000	0.004405
Std. Dev.	0.027704	1.041666	0.183138	0.087878

Skewness	1.782005	2.208729	-1.212500	0.689041
Observations	57	57	57	57

Sumber: Hasil *output* EViews 13, 2026

Tabel diatas menunjukkan total 57 pengamatan untuk periode penelitian 2022-2024. Berikut merupakan penjelasan statistik deskriptif untuk data tersebut:

- a) Intensitas Aset Biologis (X_1), memiliki nilai minimum sebesar 0,000368 dan nilai maksimum sebesar 0,1101 dengan nilai rata-rata 0,028635 serta nilai standar deviasi sebesar 0,2770. Kondisi nilai rata-rata intensitas aset biologis mengalami tren peningkatan dalam jangka waktu 3 tahun, meskipun sempat turun di tahun 2023 yang menunjukkan bahwa Perusahaan semakin fokus pada proporsi aset biologis, seperti tanaman, hewan, atau komoditas Perkebunan.
- b) *Leverage* (X_2), memiliki nilai minimum sebesar 0,07198 dan nilai maksimum sebesar 4,9637 dengan nilai rata-rata 1,074320 serta nilai standar deviasi sebesar 1,041666. Kondisi ini menunjukkan bahwa Perusahaan agrikultur sempat meningkatkan pembiayaan melalui utang, namun kemudian di tahun 2024 perusahaan cenderung lebih berhati-hati dengan mengurangi risiko keuangan di tahun 2024.
- c) *Environmental, Social, Governance Disclosure* (X_3), memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 dan nilai maksimum sebesar 0,9145 dengan nilai rata-rata 0,691108 serta nilai standar deviasi sebesar 0,183138. Kondisi ini menunjukkan Perusahaan masih belum memiliki komitmen terhadap transparansi akan praktik keberlanjutan.
- d) Profitabilitas (Y), memiliki nilai minimum sebesar 0,0044 dan nilai maksimum sebesar 0,3395 dengan nilai rata-rata 0,127217 serta nilai standar deviasi sebesar 0,087878. Kondisi ini menunjukkan bahwa Perusahaan agrikultur belum mencapai kestabilan kinerja yang konsisten.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi data panel, tidak seluruh uji asumsi klasik diperlukan, hanya uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang dinilai relevan untuk dianalisis (Napitupulu et al., 2021). Tabel berikut merangkum hasil uji tersebut dan menunjukkan bahwa semua uji asumsi klasik terpenuhi dan valid untuk pengambilan Kesimpulan

Tabel 4. 2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Multikolinearitas	Nilai korelasi berada dibawah 0,90	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas (<i>Glejser Test</i>)	Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil *output* EViews 13, 2026

- a) Multikolinearitas: Hasil uji dari setiap variabel bebas yang memiliki nilai korelasi kurang dari 0,90. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Intensitas Aset Biologis, *Leverage*, dan *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* dalam penelitian ini tidak memiliki multikolinearitas.

- b) Heteroskedastisitas: Hasil uji diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Profitabilitas berdasarkan variabel independen yang terdiri Intensitas Aset Biologis, *Leverage*, dan *Environmental, Social, Governance (ESG Disclosure)*.

Hasil Uji Chow

Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.122102	(18,35)	0.0278
Cross-section Chi-square	42.055611	18	0.0011

Sumber: Hasil *output* EViews 13, 2026

Hasil dari uji *chow* yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan metode estimasi yang unggul adalah *Fixed Effect*. Hal ini dilihat dari nilai Prob. 0,0011 < 0,05.

Hasil Uji Hausman

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.299372	3	0.9601

Sumber: Hasil *output* EViews 13, 2026

Hasil uji *Hausman* yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan metode estimasi yang unggul adalah *Random Effect*. Hal ini dilihat dari nilai Prob. 0,961 > 0,05.

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.467276 (0.0346)	1.560279 (0.2116)	6.027555 (0.0141)
Honda	2.113593 (0.0173)	-1.249111 (0.8942)	0.611281 (0.2705)
King-Wu	2.113593 (0.0173)	-1.249111 (0.8942)	-0.516634 (0.6973)
Standardized Honda	2.236266	-1.027569	-3.055054

	(0.0127)	(0.8479)	(0.9989)
Standardized King-Wu	2.236266	-1.027569	-3.059109
	(0.0127)	(0.8479)	(0.9989)
Gourieroux, et al.	--	--	4.467276
			(0.0441)

Sumber: Hasil *output* EViews 13, 2026

Hasil uji *lagrange multiplier* yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan metode estimasi yang unggul adalah *Random Effect*. Hal ini dilihat dari nilai *cross-section*, yaitu $0,0346 < 0,05$.

Hasil Analisis Regresi Data Panel *Random Effect Model (REM)*

Analisis regresi panel dengan *random effect model (REM)* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari Intensitas Aset Biologis, *Leverage*, dan *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, diperoleh rumus:

$$Y_{it} = 0,074062 - 7,490007X_{1it} - 0,001959X_{2it} + 0,080241X_{3it} + \epsilon$$

Tabel 4. 6 Analisis Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.074062	0.052024	1.423605	0.1604
Intensitas Aset Biologis	-7.490007	4.220005	-0.017738	0.9859
<i>Leverage</i>	-0.001959	0.010826	-0.180946	0.8571
<i>Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure</i>	0.080241	0.068112	1.178074	0.0244

Sumber: Hasil *output* EViews 13, 2026

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta 0,074062 menunjukkan bahwa apabila nilai Intensitas Aset Biologis (X_1), *Leverage* (X_2), dan *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* (X_3) adalah 0 maka tingkat Profitabilitas (Y) bernilai 0,074062.
- Nilai koefisien regresi Intensitas Aset Biologis (X_1) sebesar 7,490007 menunjukkan bahwa variabel Intensitas Aset Biologis (X_1) memiliki arah hubungan negatif terhadap Profitabilitas (Y). Maka apabila Intensitas Aset Biologis (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1, akan diikuti oleh peningkatan Profitabilitas (Y) sebesar 7,490007.
- Nilai koefisien regresi *Leverage* (X_2) sebesar 0,001959 menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (X_2) memiliki arah hubungan negatif terhadap Profitabilitas (Y). Maka apabila *Leverage* (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1, akan diikuti oleh peningkatan Profitabilitas (Y) sebesar 0,001959.
- Nilai koefisien regresi *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* (X_3) sebesar 0,080241 menunjukkan bahwa variabel *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* (X_3) memiliki arah hubungan positif terhadap Profitabilitas (Y). Maka apabila *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* (X_3) mengalami

peningkatan sebesar 1, akan diikuti oleh peningkatan Profitabilitas (Y) sebesar 0,0802410.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh keseluruhan variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat. Uji koefisien determinasi diukur berdasarkan nilai *Adjusted R-Squared* yang dihasilkan dari analisis regresi linear berganda.

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Adjusted R-Squared	0,024115
--------------------	----------

Sumber: Hasil *output* EViews 13, 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai dari analisis koefisien determinasi tersebut sebesar 0,024115. Artinya 2,4% profitabilitas dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Intensitas Aset Biologis, *Leverage*, dan *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure*, sedangkan 97,6% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian.

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat masing-masing pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen diperoleh nilai prob. $0,9859 > 0,05$, diartikan bahwa intensitas aset biologis (X_1) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas (Y). Nilai prob. $0,8571 > 0,05$, diartikan bahwa *leverage* (X_2) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas (Y). Selain itu, nilai prob. $0,0244 < 0,05$, diartikan bahwa *Environmental, Social, Governance Disclosure* (X_3) mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan (Uji F) berguna untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel terikat.

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

R-squared	0.030748	Mean dependent var	0.080407
Adjusted R-squared	0.024115	S.D. dependent var	0.072713
S.E. of regression	0.073585	Sum squared resid	0.286982
F-statistic	0.560452	Durbin-Watson stat	1.911429
Prob(F-statistic)	0.643470		

Sumber: Hasil *output* EViews 13, 2026

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai F_{hitung} untuk seluruh variabel independen adalah sebesar $0,56 < 2,77$ atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai prob adalah $0,64 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya intensitas aset

biologis, *leverage*, dan *environmental, social, governance (ESG) disclosure* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Intensitas Aset Biologis Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik (uji t) yang sudah dilakukan, maka diperoleh bahwa intensitas aset biologis tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena aset biologis memerlukan waktu untuk mencapai kematangan, biaya pemeliharaan yang tinggi, dan rentan terhadap cuaca, hama, dan fluktuasi harga sehingga dampaknya terhadap profitabilitas tidak langsung. Jika dilihat dari teori *resource-based view (RBV)*, Perusahaan dengan intensitas aset biologis yang besar tidak selalu menunjukkan bahwa aset tersebut dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas juga dipengaruhi oleh Perusahaan dalam mengelola asetnya, seberapa efisien kegiatan operasional dijalankan, serta kualitas kemampuan manajerial yang dimiliki. Oleh karena itu, tidak berpengaruhnya intensitas aset biologis terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa aset tersebut belum berfungsi sebagai sumber daya yang dapat meningkatkan profitabilitas Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati (2022) yang menyatakan bahwa intensitas aset biologis tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan ini memberikan perspektif yang berbeda dengan hasil penelitian Maharani & Falikhatun (2019) yang menyatakan bahwa intensitas aset biologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik (uji t) yang sudah dilakukan, maka diperoleh bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena semakin besar utang yang ditanggung Perusahaan, semakin besar pula bunga yang harus dibayarkan dan beban bunga itulah yang akan menggerus laba yang seharusnya bisa dinikmati perusahaan (S. R. Putri & Mayangsari, 2024). Jika dilihat dari sudut pandang teori *stakeholder*, pengawasan dari berbagai pihak akan membuat Perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil dan menggunakan utang, bukan semata mengejar keuntungan tetapi juga mempertahankan kepercayaan dan hubungan. Karena prioritasnya adalah stabilitas dan reputasi, perubahan tingkat utang tidak selalu sejalan dengan perubahan profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha Putri & Kustinah (2025) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini memberikan perspektif yang berbeda dengan hasil penelitian Putri & Mayangsari (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik (uji t) yang sudah dilakukan, maka diperoleh bahwa *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang mampu menunjukkan komitmennya terhadap ESG cenderung dipandang lebih transparan oleh investor yang dapat mendukung akses terhadap modal dan berpotensi berdampak pada profitabilitas. Selain itu, ketika semua *stakeholder* merasa kepentingannya diperhatikan dan dipenuhi oleh Perusahaan, mereka akan memberikan dukungan yang pada akhirnya akan

meningkatkan profitabilitas (Chen et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siwiec & Karkowska (2024) yang menyatakan bahwa *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Leverage, dan *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian statistik (uji F) yang sudah dilakukan, maka diperoleh bahwa Intensitas Aset Biologis, *Leverage*, dan *Environmental, Social, Governance Disclosure* tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,0241 menunjukkan bahwa model penelitian hanya mampu menjelaskan 2,4% variasi profitabilitas Perusahaan, sedangkan 97,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh Intensitas Aset Biologis, *Leverage*, dan *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure*, tetapi juga oleh berbagai faktor lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan lainnya. Selain itu, adanya keterbatasan data, periode pengamatan yang pendek serta jika dilihat dari sudut pandang teori *stakeholder, Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* berpengaruh secara parsial namun tidak cukup kuat secara simultan karena sering berisi asimetri informasi dan bias. Laporan keberlanjutan kerap sekedar mempercantik citra atau formalitas tanpa tindakan nyata (Priyatno & Bandiyono, 2024). Selain itu *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* yang umumnya responsif terhadap tekanan *stakeholder* membuat efeknya terhadap laba tidak konsisten dan cenderung melemah saat analisis menjadi lebih kompleks (Nurhalimah, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh Intensitas Aset Biologis, *Leverage*, dan *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Intensitas Aset Biologis tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, tetapi jika dilihat dari kekuatan model secara simultan, penelitian ini tidak cukup kuat karena hanya mampu menjelaskan 2,4% dari variasi profitabilitas. Artinya, 97,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti. Dengan kondisi ini, pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* tersebut belum bisa dijadikan kesimpulan yang kuat, penelitian diperlukan data yang lebih banyak dan periode yang lebih panjang. Kondisi ini pun terjadi karena *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* cenderung bersifat formalitas dan hanya didorong oleh tekanan pemangku kepentingan, tanpa diikuti implementasi yang nyata (Priyatno & Bandiyono, 2024), sehingga laporan yang dihasilkan rentan terhadap asimetri informasi dan bias. Akibatnya, dampak *Environmental, Social, Governance Disclosure* terhadap profitabilitas menjadi tidak konsisten dan semakin melemah seiring meningkatnya kompleksitas model analisis (Nurhalimah, 2025). Keterbatasan dalam riset ini adalah Penelitian ini hanya memfokuskan analisis pada ketiga variabel tersebut karena relevan dengan karakteristik unik Perusahaan agrikultur, yaitu pengelolaan aset biologis, struktur pendanaan, dan transparansi keberlanjutan untuk menguji

hubungan langsung variabel independen terhadap profitabilitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini banyak yang belum melaporkan laporan keberlanjutan dan laporan tahunan secara lengkap dan konsisten, masih banyak Perusahaan yang tidak menggunakan standar GRI 2021, penggunaan referensi tahun 2025–2026 dimaksudkan untuk memperoleh landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang lebih terbaru, sedangkan data penelitian tetap dibatasi pada periode pengamatan 2022–2024, yaitu selama 3 tahun. Untuk itu, peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan pengukuran lain untuk menilai profitabilitas, memperluas variabel independen lain atau menambahkan variabel kontrol yang menjadi faktor penentu profitabilitas, serta memperpanjang periode pengamatan agar dapat menangkap kondisi profitabilitas Perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang dan dapat mengidentifikasi tren yang lebih komprehensi

DAFTAR PUSTAKA

- Arrifki, A. Y. (2023). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Agency Cost Terhadap Kinerja Keuangan* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri.
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact Of Esg Performance On Firm Value And Profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/J.Bir.2022.11.006>
- Azzahra, V., Luthan, E., & Fontanella, A. (2020). Determinan Pengungkapan Aset Biologis (Studi Empiris Pada Perusahaan Agriculture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 4(1), 230. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V4i1.114>
- Bae, K.-H., Kang, J.-K., & Wang, J. (2011). Employee Treatment And Firm Leverage: A Test Of The Stakeholder Theory Of Capital Structure. *Journal Of Financial Economics*, 100(1), 130–153. <https://doi.org/10.1016/J.Jfineco.2010.10.019>
- Campos-Llerena, P., Arias-Pérez, M., Toscano-Morales, C., & Barreno-Córdova, C. (2025). Biological Assets In Agricultural Accounting: A Systematic Review Of The Application Of Ias 41. *Journal Of Risk And Financial Management*, 18(7), 380. <https://doi.org/10.3390/Jrfm18070380>
- Chen, S., Song, Y., & Gao, P. (2023). Environmental, Social, And Governance (Esg) Performance And Financial Outcomes: Analyzing The Impact Of Esg On Financial Performance. *Journal Of Environmental Management*, 345, 118829. <https://doi.org/10.1016/J.Jenvman.2023.118829>
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Cv. Malik Rizki Amanah.
- Gustirani, G., Afrino, J., Anwar, A. N., & Mela, F. Y. (2025). Transformasi Modal Dan Leverage Terhadap Roe: Studi Empiris Industri Manufaktur Indonesia Dalam Konteks Globalisasi Ekonomi. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 4(2), 165–171. <https://doi.org/10.35446/Bisniskompetif.V4i2.2312>
- Hartanto, M. C., & Susilowati, C. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 18(1), 164–176. <https://doi.org/10.33373/Mja.V18i1.6534>
- Herlita, R., & Budiarti, A. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Serat Persada Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4).
- Ilma, L. N., & Wahyuni, N. I. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social And Governance (Esg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Agroindustri

- Di I ndonesia. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 5(2), 303–312.
<https://doi.org/10.34208/Ejatsm.V5i2.2853>
- Kustinah, S. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(2), 83–101.
<https://doi.org/10.15575/Jim.V2i2.16880>
- Lisnawati, L. (2022). What Can Financial Performance Be Influenced By The Intensity Of Green Biological And Accounting Assets. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(2), 211–223. <https://doi.org/10.34010/Jra.V14i2.7736>
- Maharani, D., & Falikhatun, F. (2019). Aset Biologis Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Agrikultur (Studi Pada Bursa Efek Indonesia). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(2). <https://doi.org/10.30595/Kompartemen.V16i2.2763>
- Mandaika, Y., & Salim, H. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, Dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 181–201.
<https://doi.org/10.25170/Jara.V8i2.18>
- Mudrikah, S., & Mulya, A. A. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan, Leverage, Ukuran Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Agricultural Product Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 138–148.
<https://doi.org/10.69714/Hkz0t879>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. L. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik Dan Analisa Dengan Spss-Stata-Eviews*. (1). Madenatera.
- Nindya, K. R. (2025). Pengaruh Esg Disclosure Dan Board Gender Diversity Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Board Independence Sebagai Variabel Moderasi. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.36407/Akurasi.V7i3.1701>
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social And Governance Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.35912/Gaar.V1i1.1500>
- Nugraha, A. F., & Maryani, N. (2025). Pengaruh Environmental Social Governance (Esg) Disclosure, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Economic, Bussines And Accounting (Costing)*, 8(3).
- Nurhalimah. (2025). Pengaruh Esg Disclosure Dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Esg Star Listed Companies Di Indonesia. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 17(3).
- Pangestu, L. F., & Shanti, S. (2025). Pengaruh Intensitas Aset Biologis, Pertumbuhan, Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(4), 497–514.
<https://doi.org/10.61132/Anggaran.V2i4.1202>
- Priyatno, A. F., & Bandiyono, A. (2024). Dampak Greenwashing Terhadap Investasi Keberlanjutan Serta Peran Audit Sosial Dalam Implementasi Tanggung Jawab Sosial. *Jae: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 9(3).
- Puspitasari, A. D., & Maryani, N. (2025). The Effect Of Environmental, Social, And Governance (Esg) Disclosure On Financial Performance In The Consumer

- Cyclical Sector (Listed On The Indonesia Stock Exchange For Period 2020-2023). *Dinasti International Journal Of Economics, Finance & Accounting*, 6(5), 4097–4108. <https://doi.org/10.38035/Dijefa.V6i5.5335>
- Putri, A., & Maryani, N. (2025). Environmental Social Governance, Firm Size, Leverage And Financial Performance. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(4). <https://doi.org/10.22219/Jaa.V8i4.39168>
- Putri, S. R., & Mayangsari, S. (2024). Pengaruh Pertanggungjawaban Environmental, Social Dan Governance (Esg), Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik. *Ekonomi Digital*, 2(2), 133–148. <https://doi.org/10.55837/Ed.V2i2.108>
- Rahayu, K. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environment, Social, Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(8), 1031–1042. <https://doi.org/10.59188/Covalue.V14i8.3995>
- Siwec, K., & Karkowska, R. (2024). Relationship Between Esg And Financial Performance Of Companies In The Central And Eastern European Region. *Central European Economic Journal*, 11(58), 178–199. <https://doi.org/10.2478/Ceej-2024-0013>
- Titani, A. M., & Susilowati, E. (2022). Kepemilikan Saham Publik Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Of Management And Bussines (Jomb)*, 4(2), 948–963. <https://doi.org/10.31539/Jomb.V4i2.4451>
- Wahyuni, P. D., Marsyaf, M., & Fisher, B. (2024). The Role Of Leverage In Moderating Esg Disclosure And Financial Slack On The Company’s Financial Performance. *International Journal Of Business And Applied Social Science*, 10(10), 12–19. <https://doi.org/10.33642/Ijbass.V10n10p2>
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View Of The Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Yudha Putri, S., & Kustinah, S. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021-2023. *Journal Of Accounting And Finance Management*, 6(4), 2098–2106. <https://doi.org/10.38035/Jafm.V6i4.2445>
- Yurniwati, Y., Djunid, A., & Amelia, F. (2018). Effect Of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, And Type Firm Against Biological Assets. *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 21(1). <https://doi.org/10.33312/Ijar.338>